

**PERGESERAN PARADIGMA TAFSIR KISAH
DZULQARNAIN DALAM TAFSIR KLASIK,
PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
AGUS KHAFI YAZID
NIM. 17105030098

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Khafi Yazid
NIM : 17105030098
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : RT/RW. 004/002 Kaliwungu, kec. Kalirejo, kab. Lampung Tengah
Alamat saat ini : PonPes Ar Risalah Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman
HP : 081541591402
Judul Skripsi : Pergeseran Paradigma Tafsir Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Kontemporer

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Menyatakan



Agus Khafi Yazid

NIM. 17105030098

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Sdr. Agus Khafi Yazid

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agus Khafi Yazid

NIM : 17105030098

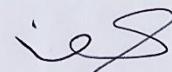
Judul Skripsi : Pergeseran Paradigma Tafsir Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Kontemporer

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan/prodi Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S. Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wasalumu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 24 Maret 2021



Ali Imron, S. Th. I., M. S. I

NIP. 19821105200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-388/Un.02/DU/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul

: PERGESERAN PARADIGMA TAFSIR KISAH DZULQARNAIN DALAM TAFSIR
KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUS KHAFI YAZID
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030098
Telah diujikan pada : Senin, 29 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60653550ea576



Pengaji II

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 60641891799f2



Pengaji III

Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 606c1c53ac163



Yogyakarta, 29 Maret 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 606c75305399e

MOTTO

“Lakukan apa yang ingin kamu lakukan sekarang, kita tidak hidup selamanya

kita hanya memiliki saat ini”. – Francis Bacon



PERSEMBAHAN

Teruntuk:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er

ڙ	Zai	Z	Zet
ڢ	Sīn	S	Es
ڦ	Syīn	Sy	es dan ye
ڻ	Şād	S	es titik di bawah
ڻ	Dād	D	de titik di bawah
ڦ	Tā'	ڦ	te titik di bawah
ڦ	Zā'	ڙ	zet titik di bawah
ڦ	‘Ayn	ڦ‘..	koma terbalik (di atas)
ڦ	Gayn	G	Ge
ڦ	Fā'	F	Ef
ڦ	Qāf	Q	Qi
ڦ	Kāf	K	Ka
ڦ	Lām	L	El
ڦ	Mīm	M	Em
ڦ	Nūn	N	En

و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta 'aqqidin*

عدّة ditulis *iddah'*

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali
bila dikehendaki penulisan lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمه الله ditulis *ni 'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakatul-fitri*

D. Vokal pendek.

‿ (fathah) ditulis a contoh حَرَبٌ ditulis *daraba*

‿ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمٌ ditulis *fahima*

‿ (dammah) ditulis u contoh كُتِبٌ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang.

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعِيٌ ditulis *yas'ā*

3. Fathah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مُجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (garis di atas)

فَرَوْضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قَوْلٌ ditulis *qaul*

- G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

أَعْدَتْ ditulis *u'iddat*

لَهُنَّ شَكْرَتُمْ ditulis *la'in syakartum*

- H. Kata sandang alif +lam.

1. Bila diikuti huruf qamariyah, maka ditulis dengan menggunakan huruf awal al-

القرآن ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشَّمْس ditulis *asy-syams*

السَّمَاء ditulis *as-samā'*

- I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

- J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفِرْوَضْ ditulis *zawi al-furiūd*

أَهْلُ السُّنْنَةْ ditulis *ahl al-sunnah*

ABSTRAK

Terdapat banyak hal yang ada di dalam al Qur'an, salah satunya adalah ayat-ayat tentang kisah. Kisah Dzulqarnain menjadi salah satu kisah di dalam al Qur'an yang masih menjadi misteri hingga sekarang. Kisah ini menjadi perdebatan dikalangan ahli tafsir dan ahli sejarah mengenai siapa sebenarnya Dzulqarnain. Terlepas dari perdebatan yang ada, penelitian ini berusaha meneliti kisah Dzulqarnain melalui sudut pandang yang lain, yaitu nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari kisah Dzulqarnain.

Guna mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang beragam, pembacaan kisah Dzulqarnain dilakukan berdasarkan periodesasi sejarah tafsir Qur'an dari Abdul Mustaqim yang membagi periode sejarah tafsir Qur'an menjadi tiga, yaitu klasik, pertengahan, dan modern-kontemporer. Pembacaan kisah Dzulqarnain berdasarkan periodesasi sejarah tafsir Qur'an ini sekaligus sebagai pengujian terhadap teori pergeseran paradigma epistemologi tafsir dari Abdul Mustaqim.

Dengan menggunakan metode analisis-deskriptif (melacak, mengumpulkan, menjelaskan dan menyajikan data yang didapat dari penelusuran pustaka oleh penulis) dan pendekatan tafsir komparasi, penelitian ini menjelaskan penafsiran kisah Dzulqarnain dalam tafsir klasik, pertengahan, kontemporer, serta nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dari penafsiran-penafsiran tersebut, dan juga hasil pengujian teori pergeseran paradigma epistemologi tafsir dari Abdul Mustaqim.

Dari penafsiran kisah Dzulqarnain dalam tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer penulis menyimpulkan bahwa dari kisah Dzulqarnain dapat digali nilai-nilai pendidikan, yaitu, nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan akhlak/moral, nilai pendidikan tauhid, dan nilai pendidikan dakwah. Kemudian dari pengujian teori pergeseran paradigma epistemologi tafsir dari Abdul Mustaqim dengan pembacaan kisah Dzulqarnain dalam tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer penulis menyimpulkan bahwa antara teori dengan pengujian penerapan teori tersebut, sebagian ada yang terkonfirmasi dan sebagian ada yang tidak terkonfirmasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pergeseran Paradigma Tafsir Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Kontemporer. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabatnya serta pengikutnya yang setia hingga kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, do'a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Al Makin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I.,M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus selaku pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan lancar.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan pengajaran dan pengetahuan kepada penulis. Juga kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

6. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung setiap langkah penulis. Terutama kepada kedua orang tuaku, almarhum Bapak Muhtarom dan Ibu Milati, juga kepada kakak-kakakku, saudara-saudaraku yang juga memberikan motivasi sehingga penulis bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat terdekatku Yuni Lestari, Habib Musthofa, Melvin, Sami'an, Mugiono, Ni'am, dan Mujib yang tak pernah lelah memberi semangat kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang telah memberikan kenangan indah yang tak akan terlupakan.
9. Teman-teman pondok pesantren ar Risalah yang telah memberikan penulis pengalaman. Yang hidup bersama dalam satu atap, yang saling berbagi dan mengingatkan.
10. Teman-teman KKN di desa Kibang, Rifki, Alpin, Indah, Marin, Rona, Nisa, Artha, Apip, dan Rona, yang saling membantu untuk kelancaran agenda KKN.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis. Semoga segala sesuatunya dapat dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih untuk keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 24 Maret 2021

Penulis,

Agus Khafi Yazid
NIM. 17105030098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KISAH DZULQARNAIN DALAM TAFSIR PERIODE KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER.....	16
A. Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Periode Klasik (Kitab Tafsir at-Thabari)	16
B. Kisah Dzulqarnain dalam Tafsir Periode Abad Pertengahan (Kitab Tafsir Ibnu Katsir).....	25
C. Kisah Dzulqarnain dalam Tafsir Periode Kontemporer (Kitab Tafsir al Maraghi)	34

D. Perbandingan Kisah Dzulqarnain Dalam Kitab Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Modern Kontemporer.....	43
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KISAH DZULQARNAIN.....	47
A. Pengertian Nilai.....	47
B. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Kisah Dzulqarnain Dalam Kitab Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Kontemporer	49
C. Perbandingan Nilai-Nilai Pendidikan Kisah Dzulqarnain Dalam Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer	55
BAB IV PERGESERAN PARADIGMA PENAFSIRAN KISAH DZULQARNAIN DALAM KITAB TAFSIR PERIODE KLASIK, PERTENGAHAN, KONTEMPORER DAN KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAINYA	56
A. Pergeseran Paradigma Penafsiran Kisah Dzulqarnain Dalam Kitab Tafsir Klasik, Pertengahan, Dan Kontemporer	56
B. Kontekstualisasi Nilai-Nilai	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
CURRICULUM VITAE.....	77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat banyak hal yang ada di dalam al Qur'an. Selain mengandung ajaran-ajaran agama, sumber hukum, dan *muamalah*, al Qur'an juga mengandung ayat-ayat kisah. Ayat-ayat kisah di dalam al-Qur'an cukup banyak, adakah ayat-ayat tersebut menceritakan kisah para Nabi dan Rasul, ada pula yang menceritakan kisah-kisah para tokoh baik individu maupun kelompok/golongan yang meliputi tokoh baik dan bijaksana maupun tokoh yang jahat dan ingkar, juga menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah.¹ Tujuan dari ayat-ayat kisah yang ada dalam al Qur'an bukan sekedar memberi tahu hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan kejadiannya, tetapi tujuan utamanya ialah sebagai contoh dan pelajaran bagi manusia.²

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Yusuf (12): 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَذِيَّنَ حَدِيثًا يُفْتَرِى وَلَكِنْ تَصْدِيقٌ لِّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلٌ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّفَلَّٰمْ يُؤْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

¹ Rukimin, “Kisah Dzulqarnain Dalam Al Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 2, Desember 2014, hlm. 139.

² Yusuf Qardhawi, dalam luk.tsipil.ugm.ac.id/kmi/islam/Qardhawi/Fatawa/Dzulkarnain.html, diakses 18-05-2020, diakses pukul 01.15.

Salah satu surat yang didalamnya memuat ayat-ayat kisah adalah surat al-Kahfi. Surat al-Kahfi menjadi salah satu surat yang mayoritas ayat-ayatnya menceritakan tentang kisah-kisah. Surat al-Kahfi mengandung empat kisah di dalamnya, yaitu kisah tentang tujuh pemuda yang lazim kita kenal Ashabul Kahfi, kisah dua pemilik kebun, kisah Nabi Musa dan Khidir serta kisah Dzulqarnain dan Ya'juj Ma'juj. Bahkan lebih dari separuh jumlah keseluruhan ayatnya menceritakan kisah-kisah tersebut di atas, lebih tepatnya 71 ayat dari 110 ayat.

³

Kisah Dzulqarnain menjadi salah satu kisah yang diceritakan dalam surat al-Kahfi yang masih menjadi misteri hingga sekarang. Dzulqarnain dikisahkan sebagai seorang yang bijaksana, beriman dan seorang pengembara yang telah mengembara ke Timur dan ke Barat.⁴ Kisah Dzulqarnain diabadikan dalam surah al Kahfi ayat 83-98. Pada ayat tersebut dikisahkan bahwa Dzulqarnain diberikan kekuasaan oleh Allah dan kemampuan yang hebat di muka bumi untuk menjelajahi bumi bagian Barat hingga bumi bagian Timur. Dikisahkan pula bahwa Dzulqarnain termasuk orang yang beriman dan bijaksana, karena dia mengatakan akan mengazab orang yang aninya dan mengembalikannya kepada Allah agar diazab dengan azab yang lebih pedih, dan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, ia janjikan pahala sebagai balasannya. Pengembaraan yang ia lakukan ke Timur dan ke Barat bertujuan untuk menegakkan keadilan, melindungi rakyat yang lemah, memberi hukuman untuk

³ Shalah al-Khalidy, *Kisah-Kisah al-Qur'an "Pelajaran Dengan Orang-Orang Dahulu"* (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 14.

⁴ Taufik, "Dzulkarnain Dalam Al Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 23.

orang yang bersalah dan membantu orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Ia melindungi suatu kaum dari serangan Ya'juj dan Ma'juj dengan membuatkan benteng dari besi sebagai penghalang.⁵

Kisah Dzulqarnain diceritakan kurang lebih sepanjang 15 ayat, akan tetapi dalam ayat-ayat tersebut tidak disebutkan asal-usulnya, lokasi tepatnya dimana, nama aslinya siapa, dan hidup pada tahun berapa. Al Quran tidak menyebutkan secara rinci hal-hal tersebut, hanya gambaran-gambaran umum saja yang masih membutuhkan penelusuran lebih lanjut. Sehingga memunculkan perdebatan dikalangan ahli tafsir dan ahli sejarah mengenai siapa sebenarnya Dzulqarnain. Bahkan ada perdebatan apakah Dzulqarnain nabi atau malaikat atau manusia biasa, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Al Imam Fakhrudin Ar Rozi dalam kitab tafsirnya, ia menyatakan penyangkalan bahwa Dzulqarnain bukanlah Iskandar al Yunani (Alexander Agung) yang merupakan orang kafir sekaligus murid dari Aristoteles, melainkan ia adalah seorang Nabi.⁶

Kisah Dzulqarnain menjadi objek penelitian dengan alasan bahwa, kisah ini masih menjadi perdebatan hingga saat ini dan menjadi sebuah hal yang kontroversial sejak era ulama klasik hingga ulama kontemporer. Sebagian ulama meyakini bahwa Dzulqarnain adalah Alexander The Great dari Macedonia. Sebagian lagi meyakini bahwa Dzulqarnain adalah Cyrus Agung dari Persia. Ada pula sebagian ulama yang meyakini Dzulqarnain ini adalah Akhnatoun anak

⁵ Taufik, "Dzulkarnain Dalam Al Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 21.

⁶ Hermansyah, "Kisah Dzulqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir", *Jurnal El Hikmah*, Vol. VIII, No. 3, Agustus 2016, hlm. 49.

dari Firaun zaman Nabi Musa.⁷

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas tentang Dzulqarnain, sejauh yang penulis telusuri masih adanya ruang untuk membahas secara khusus tentang kisah Dzulqarnain dalam al Qur'an berdasarkan periodiasi sejarah tafsir yang dilakukan oleh Abdul Mustaqim. Periodiasi sejarah merupakan salah satu ciri dalam kajian Madzahibut Tafsir dengan menggunakan metodologi pendekatan sejarah (historical approach).⁸ Selain itu, pendekatan sejarah dalam kajian Madzahibut Tafsir akan melacak perihal bagaimana konteks sosio-kultural dan geopolitik ketika mufassir menuliskan tafsirnya, lalu menelusuri akar-akar dari pemikiran penafsir, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Maka Abdul Mustaqim membagi madzhab tafsir menjadi tiga kategori, yakni madzhab tafsir era klasik, era pertengahan dan era modern-kontemporer. Penelitian ini akan mengambil satu kitab tafsir dari masing-masing periode untuk mengkaji kisah Dzulqarnain.

Penulis merasa perlu untuk melakukan kajian terhadap kisah Dzuqarnain melalui kacamata periodiasi sejarah perkembangan tafsir. Diharapkan penelitian ini bisa memperkaya khazanah keilmuan dan kajian intelektual islam di bidang tafsir.

⁷ Nurul Hak, "Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual", *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2, Tahun 2012, hlm. 148.

⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 25.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kisah Dzulqarnain dalam tafsir periode klasik, pertengahan, dan kontemporer? Adakah perubahan paradigma epistemologis dalam karya-karya tersebut? Bila ada bagaimana bentuknya?
2. Nilai-nilai apa yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain dalam kitab tafsir periode klasik, pertengahan, dan kontemporer? Apakah dalam menafsirkan kisah tersebut, kitab-kitab tafsir tersebut melihat nilai-nilai yang sama, ataukah nilai-nilai yang dilihat berbeda pada masing-masing kitab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kisah Dzulqarnain dalam tafsir periode klasik, pertengahan, dan kontemporer.
- b. Mengetahui ada tidaknya pergeseran paradigma epistemologis dalam tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer.
- c. Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain dalam kitab tafsir periode klasik, pertengahan, dan kontemporer.

Mengetahui dalam kitab-kitab tersebut mengandung nilai-nilai yang sama atau berbeda.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dan kajian

intelektual di bidang Al Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- b. Penelitian ini berguna bagi akademisi yang ingin meneliti lebih dalam mengenai kisah Dzulqarnain di dalam al Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penelitian ini dilakukan penulis berdasarkan hasil penelusuran beberapa bahan bacaan yang memiliki kesamaan tema pembahasannya dengan penelitian ini, baik yang ditulis dalam bentuk jurnal, buku, maupun skripsi. Hasil penelusuran penulis mendapati beberapa tulisan yang membahas tentang kisah Dzulqarnain di dalam al Qur'an dengan berbagai sudut pandang.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Nurul Hak berjudul "Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual". Penelitian ini membahas tentang kisah Dzulqarnain. Ia berkesimpulan bahwa makna terdalam dari cerita Dzulqarnain dalam al Qur'an Surah al Kahfi bukan pada peristiwa dan peradaban lahirnya, tetapi pandangan dunia dan falsafah kebudayaan dan peradaban yang dibangun dan dikembangkan oleh Dzulqarnain yang berwawasan humanistik-transendental dan nilai-nilai etika universal. Ia berkesimpulan demikian, setelah meneliti kisah Dzulqarnain melalui berbagai aspek, baik secara tekstual, kontekstual dan observasi lapangan langsung terhadap fakta dan simbol yang ditunjukkan di dalam al Qur'an.⁹

⁹ Nurul Hak, "Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual", *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2 Tahun 2012.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hermansyah dengan judul “Kisah Dzulqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir”. Ia berkesimpulan bahwa Dzulqarnain bukanlah Alexander The Great yang disebut pula sebagai Iskandar yang terakhir. Ia lebih meyakini bahwa Iskandar pertama yang hidup semasa dengan Nabi Ibrahim sebagai Dzulqarnain. Ia berkesimpulan demikian karena melihat dari beberapa perbedaan antara Dzulqarnain dan Alexander The Great. Antara lain perihal tentang suku, Dzulqarnain adalah orang Arab sedangkan Alexander orang Yunani, perihal tentang kepercayaan, Dzulqarnain adalah hamba Allah yang taat dan beriman sedangkan Alexander adalah orang kafir.¹⁰

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rukimin dengan judul “Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)”. Ia mengkaji QS. al Kahfi ayat 83-98 melalui pendekatan hermeneutik dengan 2 macam teorinya yakni; teori *gramatikal-psikologis* dan teori *historis-humanistik*. Ia menyimpulkan bahwa rangkaian gramatikal dari ayat-ayat tersebut sangat indah yang dapat dipahami secara hakiki dan dapat pula secara majazi, sedangkan pembacaan secara historis-humanistik menunjukkan bahwa islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini ditunjukkan dengan kebijaksanaan Dzulqarnain kepada umat yang ingkar, hendaknya mereka diajak bertaubat dan kembali kepada keimanan dengan diperingatkan akan kekufurannya bahwa Allah akan memberi azab kepada orang-orang yang

¹⁰ Hermansyah, “Kisah Dzulqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir”, *Jurnal El-Hikmah*, Vol. VIII, No. 3 Agustus, 2016.

ingkar.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizky Dimas Pratama dengan judul “Penafsiran Abdullah Yusuf Ali Tentang Dzulkarnain Dalam Kitab *The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary*”. Ia menyimpulkan bahwa Abdullah Yusuf Ali tidak banyak memberikan pendapatnya yang menyangkut hal-hal tentang teologi dan sejarah baik mengenai lokasi dan waktu perjalannya. Karena menurut Abdullah Yusuf Ali yang lebih dibutuhkan masyarakat sekarang adalah informasi dan arti rohani dari kisah Dzulkarnain. Ia menyangkal perihal penisbatan Alexander The Great sebagai Dzulkarnain, karena dalam hal keyakinan bertolak belakang.¹²

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Taufik dengan judul “Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an”. Ia menyajikan dalam penelitiannya dengan membandingkan baik persamaan maupun perbedaan antara Dzulqarnain di dalam Al-Qur'an dengan Dzulqarnain di dalam sejarah (dibandingkan dengan Alexander The Great, Akhnatoun dan Cyrus). Menurut penulis, penelitian ini hanya sebatas memaparkan saja perihal perbedaan dan persamaan antara Dzulqarnain yang dimaksud dalam Al-Qur'an dengan Dzulqarnain dalam sejarah, tanpa adanya kesimpulan dari peneliti.¹³ Sehingga penelitian ini terkesan mengambang tanpa adanya kejelasan.

¹¹ Rukimin, “Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekaran Hermeneutik)”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 2, Desember, 2014.

¹² Rizky Dimas Pratama, “Penafsiran Abdullah Yusuf Ali Tentang Zulkarnain Dalam Kitab The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 92.

¹³ Taufik, *Dzulkarnain Dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Nur Huda dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan *Al-Ahlaq Al-Karimah* Pada Kisah Dzulqarnain Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 83-98 Menurut Hamka”. Ia meneliti kisah Dzulqarnain melalui sudut pandang *al-Ahlaq al-Karimah* menurut Buya Hamka. Ia menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan *akhlaq al-karimah* dari kisah Dzulqarnain menurut Hamka di bagi menjadi tiga, pertama *akhlaq al-karimah* terhadap diri sendiri, kedua *akhlaq al-karimah* terhadap sesama, ketiga *akhlaq al-karimah* terhadap masyarakat.¹⁴

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ida Afidah dengan judul “Tafsir Tematik Tentang Kisah Dzul Qarnain (Tafsir Surat Al Kahfi Ayat 92-98)”. Ia menyimpulkan bahwa Dzulqarnain adalah pemimpin yang luar biasa, bijaksana dalam menghadapi problem yang dijumpai, menyebarkan kebaikan dan menegakkan keadilan di manapun berada.¹⁵

Hasil dari penelusuran penulis menyimpulkan bahwa belum ada sebuah penelitian yang membahas kisah Dzulqarnain dengan pendekatan periodiasi sejarah tafsir Qur'an. Hal ini membuat penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperkaya khazanah keilmuan di bidang tafsir Qur'an terkhusus mengenai ayat kisah terkhusus lagi mengenai kisah Dzulqarnain yang sampai saat ini masih menjadi misteri.

¹⁴ Muhammad Nur Huda, “Nilai-Nilai Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Kisah Dzulqarnain Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 83-98 Menurut Hamka”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.

¹⁵ Ida Afidah, “Tafsir Tematik Tentang Kisah Dzul Qarnain (Tafsir Surat Al Kahfi Ayat 92-98)”, Makalah Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, 2007.

E. Kerangka Teori

Teori tentang kisah di dalam al Qur'an sangat beragam, salah satunya teori yang dikemukakan oleh Abdul Mustaqim. Definisi kisah di dalam al Qur'an menurut Abdul Mustaqim adalah sebuah cerita yang benar-benar terjadi yang disampaikan dengan indah dan mengesankan dan mengandung pesan-pesan moral untuk pendidikan umat manusia.¹⁶

Melihat teori tersebut, sudah barang tentu Kisah Dzulqarnain termasuk sebuah cerita yang benar-benar terjadi di masa lampau, namun dari sekian penelitian yang dilakukan baik dari kalangan *mufassirin* atau ahli sejarah belum bisa memberikan kesimpulan yang final. Mereka masih menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda berdasarkan data-data yang mereka miliki. Hal ini dapat dimaklumi karena memang dalam surat al Kahfi ayat 83-98, Allah hanya menceritakan gambaran umum saja mengenai kisah Dzulqarnain, sehingga menghasilkan spekulasi yang berbeda-beda. Penulis menyadari tidak mampu untuk meneliti lebih lanjut berkenaan dengan aspek tersebut di atas, berkaca dari penelitian yang sudah ada hanya memunculkan perdebatan-perdebatan baru yang tak berujung.

Penulis merasa lebih memungkinkan untuk meneliti aspek yang lain, yakni pesan-pesan moral yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain. Aspek ini menurut penulis, *impactnya* lebih terasa dan aplikatif, karena bisa menjadi sebuah pendidikan untuk umat manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah

¹⁶ Abdul Mustaqim, "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna*, Volume XV, Nomor 2, Desember, 2011, hlm. 270.

dalam Qs. Yusuf (12): 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَئِكَ الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيبًا يُفْتَرِي وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الدُّرْيَ بَيْنَ يَدَيْهِ

وَتَفْصِيلٌ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِفَرْعَوْنَ يُرْمِنُونَ

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”

Kata ‘ibrah dalam ayat tersebut lazim kita ketahui sebagai sebuah pesan atau pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Sementara menurut Raghib al Asfahani menjelaskan bahwa kata *ibrah* terambil dari kata ‘ibr yang memiliki arti melampaui sesuatu. *I’tibar* atau *ibrah* diartikan sebagai terbuktinya sebuah pengetahuan secara konkret yang akan menyingkap pengetahuan yang abstrak. Maksudnya bahwa pelajaran atau sebuah pesan yang dapat diambil tidak terletak pada objek yang diamati, tetapi dibalik objek secara abstrak.

Supaya mendapatkan nilai-nilai yang beragam, penelitian ini menggunakan kacamata *madzahibut tafsir* berdasarkan periodisasi sejarah tafsir al Qur'an. Abdul Mustaqim membagi mazhab penafsiran menjadi tiga periode yakni, periode klasik, periode pertengahan dan periode modern-kontemporer.¹⁷ Pembagian tersebut berdasarkan epistem dan paradigma yang

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 9.

beragam. Pada periode klasik penafsiran cenderung bersifat mitis, artinya tidak ada kritik dan menerima begitu saja produk tafsir yang ada. Sedangkan pada periode pertengahan mulai muncul nuansa kitisisme namun masih sarat dengan kepentingan-kepentingan idiologis dan politik. Barulah muncul penafsiran al Qur'an memiliki kecenderungan kritis-ilmiah pada periode modern-kontemporer.¹⁸ Berdasarkan teori tersebut sangat memungkinkan akan menghasilkan penafsiran yang berbeda tentang kisah Dzulqarnain dalam al Qur'an melalui sudut pandang periodesasi sejarah sehingga menghasilkan nilai-nilai yang beragam pula.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, yaitu sebuah bentuk penelitian yang sumber utamanya adalah dari tulisan-tulisan yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini baik berupa jurnal, artikel, buku, skripsi, dan tulisan-tulisan lainnya. Dengan menggunakan penelitian *library research*, penulis akan berusaha untuk menjelaskan bagaimana pembahasan kisah Dzulqarnain melalui sudut pandang periodesasi sejarah tafsir Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni berupa data primer dan data sekunder. Adapun

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

yang menjadi data primer untuk penelitian ini adalah dari kitab-kitab tafsir yang diambil dari masing-masing era berdasarkan periodesasi sejarah tafsir Qur'an. Kitab tafsir yang diambil sebagai sumber data primer antara lain; kitab tafsir at-Thabari, sebagai sumber data pokok penafsiran kisah Dzulqarnain pada periode klasik; kitab tafsir Ibnu Katsir, sebagai sumber data penafsiran kisah Dzulqarnain pada periode pertengahan; dan kitab tafsir al-Maraghi, sebagai sumber data penafsiran kisah Dzulqarnain pada periode modern-kontemporer.

Adapun untuk data sekundernya diambil dari buku-buku, jurnal, artikel atau skripsi yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data-data yang ada menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang berhubungan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis-deskriptif (melacak, mengumpulkan, menjelaskan dan menyajikan data yang didapat dari penelusuran pustaka oleh penulis).

Penulis akan menganalisis secara mendalam dan kritis terhadap hasil pembacaan dari penafsiran kisah Dzulqarnain oleh mufassir dari setiap era berdasarkan periodesasi sejarah tafsir Qur'an. Kitab tafsir yang digunakan untuk menganalisa kisah Dzulqarnain antara lain; kitab tafsir at-Thabari dari periode klasik, kitab tafsir Ibnu Katsir dari periode pertengahan, dan kitab tafsir al-Maraghi dari periode kontemporer.

5. Langkah-langkah Operasional

- a. Menyajikan kisah Dzulqarnain berdasarkan dari kitab tafsir periode klasik, pertengahan, dan kontemporer, kemudian menganalisis data-data yang ada untuk menemukan ada tidaknya pergeseran epistemologis dalam tiga kitab tersebut.
- b. Menjelaskan nilai-nilai apa yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain dalam kitab tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer.
- c. Melakukan kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan yang ditemukan dalam kisah Dzulqarnain.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang gambaran umum dari penelitian ini, di dalamnya memuat latar belakang dari pemilihan tema penelitian, lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pemaparan tentang bagaimana kisah Dzulqarnain dinarasikan dalam kitab tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer. Kisah Dzulqarnain digambarkan secara utuh dalam bab ini. Gambaran tersebut berdasarkan dari kitab tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan wawasan yang luas perihal kisah Dzulqarnain kepada pembaca.

Bab III berisi pemaparan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Dzulqarnain dalam kitab tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer.

Bab IV berisi penjelasan tentang pergeseran paradigma terhadap penafsiran kisah Dzulqarnain dalam penafsiran era klasik, pertengahan, dan modern kontemporer, serta penjelasan tentang kontekstualisasi nilai-nilai yang didapat dari kisah Dzulqarnain. Tinjauan kontekstualisasi nilai-nilai dari kisah Dzulqarnain sangat perlu sebagai wujud bahwa Al Qur'an dapat menjadi *way of life*. Berangkat dari pendapat Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa, tujuan dari kisah-kisah yang ada dalam Al Qur'an bukan sekedar memberi tahu hal-hal yang berkaitan dengan sejarah dan kejadiannya, tetapi tujuan utamanya ialah sebagai contoh dan pelajaran bagi manusia.

Bab V sebagai bab penutup dari penelitian ini, berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya. Beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut disajikan pula dalam bab ini

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kisah Dzulqarnain dilihat menggunakan kacamata periodesasi sejarah tafsir Qur'an banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan yang ada diantaranya nilai pendidikan intelektual, nilai pendidikan akhlak/moral, nilai pendidikan dakwah, dan nilai pendidikan tauhid. Nilai-nilai tersebut sangat relevan kita terapkan ditengah-tengah masyarakat saat ini, yang tidak sedikit dari mereka memiliki sikap dan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang didapat dari kisah Dzulqarnain dalam QS.

Al Kahfi ayat 83-98.

Kemudian hasil penafsiran ayat kisah Dzulqarnain dalam tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer, menunjukkan bahwa teori pergeseran paradigma epistemologi Abdul Mustaqim tidak seluruhnya terkonfirmasi. Sebagaimana yang terjadi pada penafsiran ayat kisah Dzulqarnain pada era pertengahan. Pada era tersebut dari segi sumber penafsiran tidak terkonfirmasi, karena Ibnu Katsir dalam menafsirkan kisah Dzulqarnain sumber penafsirannya masih didominasi al Qur'an dan hadits, kemudian untuk budaya kritisisme terkonfirmasi namun kritik yang dilakukan Ibnu Katsir tidak terpengaruhi ideologi apapun. Kemudian pada era kontemporer, sumber penafsirannya terkonfirmasi, yakni perpaduan antara teks al Qur'an, akal, dan realita, sedangkan dari segi kritisisme pada kitab al Maraghi tidak

terkonfirmasi, karena tidak ditemukan kritik terhadap penafsiran yang telah ada dalam menafsirkan ayat kisah Dzulqarnain.

B. Saran

Demikian upaya memahami kisah Dzulqarnain berdasarkan periodesasi sejarah tafsir Qur'an. Tentu saja dalam penulisan ini masih ada ditemukannya kekurangan-kekurangan, baik secara isi tulisan maupun metode penulisannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Kemudian saran penulis bagi pendidik supaya dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai referensi mengajar yang berkaitan dengan kisah Dzulqarnain. Bagi peserta didik, diharapkan tulisan ini dapat menjadi acuan belajar menanamkan nilai-nilai pendidikan serta memotivasi peserta didik untuk tertarik mengkaji ayat-ayat kisah yang lain di dalam al Qur'an. Selanjutnya bagi pembaca secara umum, diharapkan tulisan ini dapat memberikan motivasi supaya tertarik dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan bagi peneliti yang lain, diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu acuan penelitian serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu tafsir al Qur'an dengan mengkaji kisah-kisah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Dzahabi, Muhammad Husain ad-Dzahabi. *at-Tafsir wal Mufassirun*. Beirut: Dar al Fikr. 1976.
- Afidah, Ida. *Tafsir Tematik Tentang Kisah Dzul Qarnain (Tafsir Surat Al Kahfi Ayat 92-98)*. Makalah Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung. Bandung: 2007.
- Al Damashqiy, Abi al Fida' Isma'il Ibn Amar Ibn Kathir al Qarshiy. *Tafsir al Qur'an al 'Azhim tahqiq Sami' Ibn Muhammad Salamah Jilid III*. Riyad: Dar Tayyibah. 2007.
- Al Isfahani, Ar Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfaz al Qur'an*. Beirut: Dar al Fikr. t.t.
- Al-Khalidy, Shalah. *Kisah-Kisah al-Qur'an "Pelajaran Dengan Orang-Orang Dahulu"*. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Al Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir al-Maraghiy Juz 1*. Kairo: Matba'ah Mustafa al Babiy al Halabi. 1974.
- Al Qattan, Manna Khallil. *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an terj. A.S. Mudzakir*. Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa. 2000.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an Juz 6*. Saudi: Markaz al-Dirasat al-Qur'aniyyah. Tt.
- Al Tabari, Abi Ja'far Muhammad Ibn Jarir. *Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ayy al Qur'an Juz 15*. Beirut: Dar al fikr. 1995.
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir Ath-Thobari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia. 1999.
- _____. *Ulumu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Ar Rifa'i, Muhammad Nusair. *Tafsir al Ali al Qadir li Ikhtishar Tafasir Ibnu Katsir*.
- Arifani, Sukma Husnul. *Iffah Dalam Al Qur'an Dan Kontekstualisasinya Pada Pergaulan Bebas Remaja*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Audah, Husain Audah. *Keajaiban Ikhlas*. Yogyakarta: Maktabah al-Hanif. 2007.

- Bahri, Samsul (dkk.). *Metodologi Studi Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Basiroh, Umi. *Peningkatan Hasil Belajar Dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana Melalui 3 Step Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas VIII*. Jurnal Profesi Keguruan. Vol. III. No. 1. 2017.
- Dozan, Wely. *Analisis Pergeseran Shifting Paradigm Penafsiran: Studi Komparatif Tafsir Era Klasik Dan Kontemporer*. At-Tibyan. Vol. V. No. 1. Juni 2020.
- Falah, Yasin Nur. *Urgensi Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga*. IAI Tribakti Kediri. Vol. XXV. No. 2 September 2014.
- Fithrotin, *Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas QS. Al Hujurat Ayat: 9)*. Al Furqan. Vol. I. 2 Desember 2018.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Hak, Nurul. *Zul Qarnain, Dakwah Dan Peradaban: Kajian Sejarah Dakwah Perspektif Tekstual Dan Kontekstual*. Jurnal Dakwah. Vol.XIII. No. 2. Tahun 2012
- Hasanah, Nur. *Akhlik Da'I Dalam Al Qur'an (Telaah Tafsir Tahlily Surah as-Shaaf Ayat 2-3, Surah Ali Imran Ayat 159, Surah al Furqan Ayat 63)*. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. 2015.
- Hendra, Tomi dan Sri Hartati, *Etika Dakwah Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Komunikasi*. Al Munir. Vol. X. No. 2 Juli–Desember 2019.
- Hermansyah. *Kisah Dzulqarnain Dalam Perspektif Sejarah Dan Ilmu Tafsir*. Jurnal El Hikmah. Vol. VIII. No. 3, Agsustus 2016.
- Huda, Muhammad Nur. *Nilai-Nilai Pendidikan Al-Akhlaq Al-Karimah Pada Kisah Dzulqarnain Dalam Surat Al-Kahfi Ayat 83-98 Menurut Hamka*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2018.
- Imron, Ali. *Sunnah Nabi Dalam Babad Jaka Tingkir*. Jurnal Living Hadis. Vol. II. No. 2. Oktober 2017.
- K. Bertens. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Mahmud, Manni' Abd Halim Mahmud. *Manhaj al-Mufassirin terj. Syahdianor dan Faisal Shaleh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

- Mahmudi, Idris. *Islam, Budaya Gotong Royong Dan Kearifan Lokal Islam, Culture Cooperation And Local Advantage*. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. II. No. 2 Juli 2017.
- Maliki. *Tafsir Ibn Katsir: Metode Dan Bentuk Penafsirannya*. el-Umdah. I. Januari 2018.
- Mustaqim, Abdul Mustaqim. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- _____. *Kisah al Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya*. Ulumuna. Vol. XV. No. 2 Desember 2011.
- _____. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- Pranomo, Tech Agus dan Rois Syuriah. *Eksistensi Ilmu Metalurgi Dalam Perspektif Islam*. Jawara. Vol. IV. No. 1 Juni 2018.
- Pratama, Rizky Dimas. *Penafsiran Abdullah Yusuf Ali Tentang Zulkarnain Dalam Kitab The Holy Qur'an: Text, Translation And Commentary*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Ritonga, Yuni Safitri. *Metode Dan Corak Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi (Kajian Terhadap Tafsir Al Maraghi)*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau. 2014.
- Rukimin. *Kisah Dzulqarnain Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 83-101 (Pendekatan Hermeneutik)*. Jurnal Studi Islam. Vol. 15. No. 2. Desember Tahun 2014.
- Shihab, M. Quraish dkk. *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2008.
- Taufik. *Dzulkarnain Dalam Al Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Ulamai, A. Hasan Asy'ari. *Membedah Kitab Tafsir Hadits*. Semarang: Walisongo Press. 2008.
- Zulfikar, Eko dan Ahmad Zainal Abidin. *Etika Berdakwah Di Era Industri 4.0 Tinjauan Dalam Normativitas Al Qur'an Dan Hadis*. Jurnal Dakwah. Vol. XX. No. 1 2019.